

Received : March 2017

Accepted : April 2017

Published : July 2017

Aplikasi Metode QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) (Studi Kasus: Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Program Studi Tata Boga)

Tuatul Mahfud^{1*}, Yogiana Mulyani²

^{1,2}*Jurusan Perhotelan Politeknik Negeri Balikpapan*

**tuatul.mahfud@poltekba.ac.id*

Abstract

This study aims to (1) analyze the strategic position of culinary art department; and (2) to determine the strategy of improving the quality of graduate in culinary art department. The method used in this research is QSPM method (Quantitative Strategic Planning Matrix) which is an alternative method for determining priority of the strategy derived from the SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats). The results showed that (1) based on the analysis of IE, it can be seen that the position of culinary art department is located in Quadrant V (hold and maintain) the value of the coordinate (2606, 2950), which means that should be managed by penetrating and development strategy. (2) While the results of the analysis QSPM indicated that the priority strategies for improving the quality of graduates in a row with the increasing of accreditation of study programs (19.87), extending cooperation (19:32), the initiation of the production unit (19.1), the evaluation of the curriculum (18.61), the development of quality human resources (18:09), proposing the grants of facilities and infrastructures (16.87), the implementation of educational character (15:25), and the increasing in capacity of students' scientific (14:41).

Keywords: graduates quality, SWOT, QSPM

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk (1) menganalisis posisi strategis Prodi Tata Boga; dan (2) merumuskan strategi peningkatan mutu lulusan Program Studi Tata Boga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) yaitu sebuah metode untuk menentukan prioritas alternatif strategi yang diperoleh dari analisa SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities dan Threats). Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis IE dapat diketahui bahwa posisi Prodi Tata Boga berada pada Kuadran V (*hold and maintain*) dengan nilai kordinat (2.606, 2.950) yang berarti sebaiknya dikelola dengan strategi penetrasi dan pengembangan. Sedangkan hasil analisa QSPM menunjukkan bahwa prioritas strategi untuk peningkatan mutu lulusan secara berturut-turut yaitu peningkatan akreditasi prodi (19.87), memperluas kerjasama (19.32), inisiasi unit produksi (19.1), evaluasi kurikulum (18.61), pengembangan kualitas SDM (18.09), pengusulan hibah sarpras (16.87), implementasi pendidikan karakter (15.25), dan peningkatan kapasitas keilmiahan mahasiswa (14.41).

Kata kunci: mutu lulusan, SWOT, QSPM

1. Pendahuluan

Daya saing bangsa saat ini terus mengalami persaingan di setiap negara dan salah satu tolok ukurnya yaitu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Indonesia sebagai negara berkembang harus mampu menyiapkan

SDM yang terampil dalam bidangnya baik dalam proses produksi maupun layanan jasa agar mampu bersaing dengan Negara lain.

Berdasarkan dari *Human Development Report* mengenai *Human Development Indeks* (HDI) yang dilakukan oleh UNDP pada tahun

2015 menyebutkan bahwa Indonesia berada pada posisi 110 dari 187 negara Asia Afrika dengan skor 0,684. Pada tahun 2015, pembangunan manusia di Indonesia masih berstatus “sedang”, masih sama dengan statusnya pada tahun 2014. HDI Indonesia pada tahun 2015 tumbuh sebesar 0,94 persen dibandingkan tahun 2014 (UNDP, 2015).

Data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia di Indonesia perlu dilakukan secara berlanjut dan berkesinambungan. Untuk memperoleh SDM yang berkualitas dan memiliki daya saing, perlu didukung oleh suatu sistem pendidikan dan pelatihan nasional yang dikembangkan berdasar pada kebutuhan pasar kerja dan dinamika percepatan perubahan yang terjadi pada dunia usaha dan dunia industri.

Daya saing bangsa tergantung pada pengetahuan dan kualitas tenaga kerjanya dan untuk membuat tenaga kerja berpengetahuan dan berketerampilan tergantung pada kualitas pendidikan dan pelatihan, terutama pendidikan kejuruan yang sejak awal fokus dalam menyiapkan tenaga kerja vokasi. Dampak dari tenaga kerja yang terlatih dan terampil akan memberikan nilai tambah produk yang dihasilkan melalui ciri-ciri peningkatan produktivitas, pengurangan biaya produksi, hasil yang diperoleh berkualitas tinggi, dan

investasi dapat kembali dalam waktu yang relatif lebih cepat (*rate of return*).

Kebijakan implementasi dalam relevansi dari strategi dasar pendidikan adalah pelaksanaan kebijakan “*link and match*” menyangkut salah satu strategi, yaitu meningkatkan relevansi pendidikan, tentang kebutuhan dunia kerja (Tynjälä, 2009). Dalam beberapa tahun terakhir sistem pendidikan kejuruan dan pelatihan/ *vocational education and training* (VET) di banyak negara telah direformasi dalam upaya untuk memenuhi tuntutan masyarakat.

Tuntutan ini menyangkut bagaimana merancang program pelatihan yang memenuhi syarat untuk bekerja. Oleh karena itu, program pendidikan vokasi yang berkontribusi untuk menyediakan tenaga kerja terampil, dan yang mempromosikan tingkat lapangan kerja yang tinggi yang penting bagi perekonomian nasional dan kesejahteraan sosial khususnya berkontribusi dalam pembangunan industri perhotelan.

Disamping itu, tuntutan industri khususnya dalam hal ini industri perhotelan begitu cepat dan diperlukan penyesuaian dari lembaga pendidikan vokasi untuk menyiapkan calon tenaga kerja yang terampil. Untuk itu diperlukan strategi dalam menyiapkan sumberdaya manusia khususnya mahasiswa Program Studi Tata Boga agar dapat menjadi lulusan yang terampil dalam bidangnya.

Dari penjelasan tersebut diperlukan penelitian tentang strategi peningkatan mutu lulusan Program Studi Tata Boga sebagai upaya mendukung pembangunan industri perhotelan yang meliputi: (1) Menganalisis posisi strategis Program Studi Tata Boga; dan (2) Merumuskan strategi peningkatan mutu lulusan Program Studi Tata Boga.

2. Metoda Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang belum tersedia sehingga dikumpulkan secara khusus dari lapangan baik melalui pengamatan langsung maupun wawancara menggunakan kuisioner. Responden penelitian yaitu para pakar yang expert di program studi tata boga. Data sekunder yang telah tersedia dan telah didokumentasikan diperoleh melalui riset-riset terdahulu yang berkaitan dengan penelitian dan data dari instansi terkait dan data dari instansi yang terkait dengan penelitian.

Pengumpulan data terkait dengan penelitian dilakukan beberapa tahap yakni diawali dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dengan ketua jurusan perhotelan atau ketua program studi tata boga dan stakeholder yang terkait dengan institusi. Pada tahap pertama ini diperuntukkan menyaring persepsi dan informasi dari para ahli untuk mengetahui faktor internal yaitu

kekuatan dan kelemahan; dan faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman dari program studi tata boga.

Pada tahap kedua hasil pada wawancara tahap pertama dilakukan pengolahan informasi yang telah terkumpul untuk menyusun kuisioner kedua. Dimana wawancara kedua merupakan penilaian terhadap faktor-faktor SWOT dengan penilaian QSPM (*The Quantitative Strategic Planning Matrix*) bertujuan untuk menentukan strategi terbaik yang akan dipilih dari berbagai alternatif strategi yang didapatkan dari tahap sebelumnya.

Metode yang digunakan dalam penentuan responden adalah metode *purposive sampling*. Data dan informasi yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis secara kuantitatif diskriptif. Analisis diskriptif digunakan untuk menjelaskan kondisi secara faktual yang dijumpai dilapangan tentang profil lulusan program studi tata boga, mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor lingkungan eksternal dan internal program studi tata boga.

Analisis kuantitatif digunakan dalam penilaian terhadap perumusan strategi untuk peningkatan mutu lulusan prodi tata boga. Perumusan strategi dengan menggunakan metode SWOT dan QSPM. Analisis SWOT merupakan alat analisis kualitatif untuk menghasilkan alternatif startegi dengan

pempertimbangkan faktor eksternal maupun internal organisasi. QSPM digunakan untuk menentukan alternatif strategi yang dihasilkan dalam matriks SWOT (David, David, & David, 2009).

Tahap analisa dengan SWOT dan QSPM yaitu sebagai berikut (David et al., 2009; Taslimi & Omeyr, 2014):

1. Menentukan EFEM (*The External Factor Evaluation Matrix*). Pada tahap ini dilakukan penentuan dan evaluasi faktor eksternal.
2. Menentukan IFEM (*The Internal Factor Evaluation Matrix*). Pada tahap ini dilakukan penentuan dan evaluasi faktor internal.
3. Menentukan SWOT Matrik. Pada tahap ini dilakukan analisa terhadap faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman untuk alternatif strategi.
4. Menentukan alternatif strategi yang telah dihasilkan dari analisa SWOT dengan analisa QSPM.

3. Hasil Penelitian

Setiap proses organisasi khususnya di Program Studi (Prodi) Tata Boga memiliki program pengembangan calon tenaga kerja (mahasiswa) dalam mencapai berbagai strategi peningkatan mutu lulusan Prodi Tata Boga agar kelak lulusan dapat diterima dan sesuai dengan kebutuhan dunia industri.

Dan untuk menentukan prioritas strategi yang akan dilakukan oleh Program Studi Tata Boga, maka perlu dibuat matriks internal dan matriks eksternal dari strategi bisnis usaha tiram mutiara tersebut.

3.1. IFEM (*The Internal Factor Evaluation Matrix*)

Setelah diperoleh faktor-faktor strategi internal Program Studi Tata Boga yang meliputi kekuatan dan kelemahan, maka dilakukan pemberian kuesioner mengenai pemberian bobot dan peringkat (*rating*) terhadap variabel-variabel kekuatan dan kelemahan selanjutnya pembobotan dengan menggunakan metode *paired comparison matrix*. Hasil peringkat dan pembobotan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Matriks IFEM Prodi Tata Boga

I. KEKUATAN		BOBOT	RATING	SKOR BOBOT
1	Kurikulum mengacu pada standar KKNI.	0.067	3.5	0.236
2	Diterapkannya pembelajaran berbasis dunia industri (<i>Work Based Learning</i>).	0.087	4	0.346
3	Komunikasi internal manajemen terjaln baik.	0.083	3	0.250
4	Tenaga pengajar sesuai dengan bidang keahliannya.	0.085	4	0.340
5	Peralatan Lab praktek memadai dan sesuai bidang keahlian.	0.091	4	0.365
6	Keterlibatan mahasiswa dalam kompetisi bidang kejuruannya.	0.061	3	0.183
7	Sertifikasi kompetensi mahasiswa oleh BNSP.	0.082	3.5	0.286
II. KELEMAHAN				
1	Dosen kurang memiliki pengalaman industri.	0.087	1	0.087
2	Dosen belum memiliki kualifikasi magister terapan dalam bidangnya.	0.066	2	0.131
3	Soft skill mahasiswa dinilai kurang.	0.090	1	0.090
4	Minat mahasiswa dalam kegiatan ilmiah dalam bidangnya masih minim.	0.059	2	0.119
5	Kualitas input mahasiswa dibawah rata-rata.	0.063	1.5	0.094
6	Biaya operasional pembelajaran masih kurang.	0.080	1	0.080
TOTAL.		1		2.606

Kekuatan dan kelemahan Prodi Tata Boga digambarkan pada Tabel 1. Kekuatan utama adalah variabel kekuatan yang memiliki nilai skor bobot rata-rata terbesar, yakni variabel peralatan lab praktek yang sesuai bidang keahlian (0.365). Variabel tersebut menjadi kekuatan utama dikarenakan dapat berkontribusi dalam menyiapkan lulusan yang terampil pada bidang keahliannya, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Prosser bahwa pendidikan kejuruan atau vokasi yang efektif hanya dapat diberikan dimana tugas-tugas latihan dilakukan dengan cara, alat dan mesin yang sama seperti yang ditetapkan di tempat kerja (Prosser & Quigley, 1949).

Sedangkan kelemahan Prodi Tata boga adalah biaya operasional pembelajaran yang masih kurang dari kebutuhan (0.080). hal ini bertentangan dengan pernyataan dengan teori pendidikan vokasi yaitu pendidikan kejuruan atau vokasi memerlukan biaya tertentu dan jika tidak terpenuhi maka pendidikan kejuruan tidak boleh dipaksakan beroperasi (Prosser & Quigley, 1949).

3.2. EFEM (*The External Factor Evaluation Matrix*)

Matriks EFEM digunakan untuk mengetahui faktor-faktor eksternal organisasi berkaitan dengan ancaman dan peluang yang dianggap penting. Setelah diperoleh faktor-faktor strategi eksternal tersebut yang meliputi peluang dan ancaman, tahap selanjutnya

seperti tahapan dalam analisis IFE. Hasil peringkat dan pembobotan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Matriks EFEM Prodi Tata Boga

III. PELUANG	BOBOT	RATING	SKOR BOBOT
1 Adanya kebijakan tenaga profesional industri dapat mengajar di politeknik.	0.108	3.5	0.376
2 Kebijakan berlakunya MEA.	0.088	3.5	0.308
3 Adanya program hibah sarana & prasarana baik dari dalam negeri dan luar negeri.	0.113	3.5	0.395
4 Dukungan pemerintah terhadap revitalisasi pendidikan vokasi.	0.113	4	0.452
5 Perkembangan industri perhotelan tumbuh pesat di Balikpapan	0.102	4	0.407
6 Kerjasama industri dalam bidang pendidikan dan pelatihan bagi dosen dan mahasiswa	0.118	4	0.474
IV. ANCAMAN			
1 Dana bantuan operasional perguruan tinggi masih minim.	0.130	1.5	0.194
2 Persaingan dengan program studi sejenis di PT lain.	0.061	1.5	0.091
3 Paradigma masyarakat terhadap kualifikasi pendidikan di wilayah jawa dianggap lebih baik.	0.061	1.5	0.091
4 Perkembangan IPTEK dan tuntutan dunia industri kian dinamis.	0.107	1.5	0.161
TOTAL	1		2.950

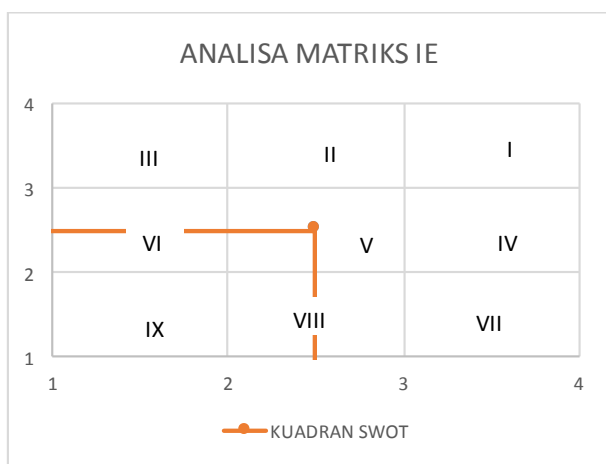
Faktor-faktor eksternal yang berpengaruh terhadap peningkatan mutu lulusan prodi Tata Boga ditunjukkan pada Tabel 2. Peluang utama bagi Prodi Tata Boga adalah kerjasama industri dalam bidang pendidikan dan pelatihan bagi dosen dan mahasiswa dengan skor nilai 0,474. Kerjasama industri yang telah dilakukan dengan Prodi Tata Boga memiliki peluang dalam pengembangan kualitas dosen dan mahasiswa dalam bidang keahliannya yaitu sektor bidang hotel dan restoran.

Sedangkan ancaman utama bagi Prodi Tata Boga yaitu minimnya dana bantuan operasional dari pemerintah pusat (0.194). Hal ini menghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran bagi mahasiswa untuk

mendukung tercapainya kompetensi mahasiswa.

3.3. Analisa Matrik IE

Setelah diperoleh total skor dari matriks IFEM sebesar 2.606 dan nilai skor dari matriks EFEM sebesar 2.950, hasil skor tersebut dapat menunjukkan posisi Prodi Tata Boga melalui matriks IE. Adapun matriks IE untuk Prodi Tata Boga ditunjukkan pada Gambar 1. Gambar 1 tersebut menunjukkan bahwa posisi Prodi Tata Boga berada pada Kuadran V (*hold and maintain*) yaitu memiliki kemampuan internal yang sedang dan eksternal yang sedang. Organisasi yang masuk kedalam kuadran ini sebaiknya dikelola dengan strategi penetrasi dan pengembangan. Strategi ini dapat diartikan penguatan variabel kekuatan yang dimiliki dan melakukan pengembangan kualitas seperti kualitas sumberdaya manusia, peningkatan akreditasi program studi.



Gambar 1. Analisis Matriks IE

3.4. Matrik SWOT

Matriks SWOT menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman untuk menghasilkan alternatif strategi yang akan dijalankan oleh Program Studi Tata Boga. Analisis SWOT merupakan perumusan strategi konvensional yang mendasari terbentuknya strategi-strategi yang dapat disesuaikan dengan posisi prodi. Berdasarkan analisis matriks IE Program Studi Tata Boga merupakan program studi pada posisi *hold and maintain*. Maka, strategi yang cocok diterapkan untuk meningkatkan mutu lulusan Prodi Tata Boga adalah strategi penguatan dan pengembangan seperti di bawah ini:

3.4.1. Strategi SO (*Strength and Opportunities*)

Strategi SO adalah strategi yang memanfaatkan kekuatan yang dimiliki instansi untuk memanfaatkan peluang yang ada. Adapun salah satu strategi yang dapat ditawarkan untuk peningkatan mutu lulusan Prodi Tata Boga adalah peningkatan nilai akreditasi program studi. Penilaian akreditasi program studi menjadi tolok ukur kualitas pendidikan pada perguruan tinggi dan sekaligus sebagai acuan penilaian stakeholders dalam prestasi program studi.

3.4.2. Strategi WO (*Weakness and Opportunities*)

Strategi WO merupakan strategi yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan

dengan memanfaatkan peluang eksternal. Adapun strategi yang dapat ditawarkan untuk peningkatan mutu lulusan Prodi Tata Boga adalah:

- a) Memperluas kerjasama dengan industri LN dalam program OJT mahasiswa.
- b) Pengusulan program hibah untuk penguatan sarana dan prasarana baik di DN maupun LN.
- c) Peningkatan kapasitas kegiatan keilmiahan mahasiswa.

3.4.3.Strategi ST

Strategi ST merupakan strategi yang menggunakan kekuatan instansi untuk menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman eksternal. Strategi yang dapat ditawarkan untuk peningkatan mutu lulusan Prodi Tata Boga adalah:

- a) Melakukan evaluasi berkala terhadap *link & match* kurikulum terhadap kebutuhan industri.
- b) Menginisiasi Unit Produksi Prodi Tata Boga.

3.4.4.Strategi WT

Strategi WT merupakan strategi yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Kelemahan utama dalam pengembangan mutu lulusan adalah biaya operasional pembelajaran yang masih kurang dari kebutuhan yang sebenarnya. Hal ini tentu menjadi

penghambatan dalam proses realisasi pencapaian mutu lulusan. Adapun strategi yang dapat ditawarkan untuk peningkatan mutu lulusan Prodi Tata Boga adalah:

- a) Pengembangan kualitas SDM tenaga pengajar.
- b) Implementasi pendidikan karakter bagi mahasiswa.

Pada Tabel 3 digambarkan perumusan analisis strategi peningkatan mutu lulusan Prodi Tata Boga dengan menggunakan matriks SWOT.

Tabel 3. Hasil Analisis Matrik SWOT

Faktor Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum mengacu pada standar KKN1. 2. Diterapkannya pembelajaran berbasis dunia industri (<i>Work Based Learning</i>). 3. Komunikasi internal manajemen terjalin baik. 4. Tenaga pengajar sesuai dengan bidang keahliannya. 5. Peralatan Lab praktek memadai dan sesuai bidang keahlian. 6. Keterlibatan mahasiswa dalam kompetisi bidang kejurumannya. 7. Sertifikasi kompetensi mahasiswa oleh BNSP. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen kurang memiliki pengalaman industri. 2. Dosen belum memiliki kualifikasi magister terapan dalam bidangnya. 3. Soft skill mahasiswa dinilai kurang. 4. Minat mahasiswa dalam kegiatan ilmiah di bidangnya masih minim. 5. Kualitas input mahasiswa dibawah rata-rata. 6. Biaya operasi pembelajaran masih kurang.
Faktor Eksternal		
Peluang (O)	SO	WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kebijakan tenaga profesional industri dapat mengajar di politeknik. 2. Kebijakan berlakunya MEA. 3. Adanya program hibah sarana & prasarana baik dari dalam negeri dan luar negeri. 4. Dukungan pemerintah terhadap revitalisasi pendidikan vokasi. 5. Perkembangan industri perhotelan tumbuh pesat di Balikpapan 6. Kerjasama industri dalam bidang pendidikan dan pelatihan bagi dosen dan mahasiswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan nilai akreditasi program studi. (S1, S2, S4, S5, S6, S7, O2, O5) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperluas kerjasama dengan industri LN dalam program OJT mahasiswa (W2, W3, O1, O6) 2. Pengusulan program hibah untuk penguatan sarana dan prasarana baik di DN maupun LN. (W1, O3, O4) 3. Peningkatan kapasitas kegiatan keilmiah mahasiswa. (W5, O4)
Ancaman (T)	ST	WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dana bantuan operasional perguruan tinggi masih minim. 2. Persaingan dengan program studi sejenis di PT lain. 3. Paradigma masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan evaluasi berkala terhadap <i>link & match</i> kurikulum terhadap kebutuhan industri. (S1, S3, O4) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan kualitas SDM tenaga pengajar (W1, W2, O2, O4) 2. Implementasi pendidikan karakter bagi mahasiswa (W3, O2, O4, O5)

3.5. Analisa QSPM

Setelah dilakukan tahap input analisis lingkungan internal dan eksternal melalui matriks IFEM dan EFEM. Serta tahap pencocokan dengan matriks IE dan SWOT maka tahap selanjutnya yakni tahap keputusan dengan menggunakan QSPM. Teknik ini secara objektif mengindikasikan alternatif strategi mana yang terbaik. QSPM menggunakan input dari tahap pertama dan pencocokan dari tahap kedua untuk menentukan secara objektif diantara alternatif strategi.

Beberapa alternatif strategi yang dianalisis

dengan menggunakan QSPM adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan nilai akreditasi program studi.
2. Memperluas kerjasama dengan industri LN dalam program OJT mahasiswa.
3. Pengusulan program hibah untuk penguatan sarana dan prasarana baik di DN maupun LN.
4. Peningkatan kapasitas kegiatan keilmiah mahasiswa.
5. Melakukan evaluasi berkala terhadap *link & match* kurikulum terhadap kebutuhan industri.
6. Menginisiasi Unit Produksi Prodi Tata

Boga.

7. Pengembangan kualitas SDM tenaga pengajar.
8. Implementasi pendidikan karakter bagi mahasiswa.

Berdasarkan hasil penilaian QSPM, maka diperoleh urutan dari nilai TAS paling tinggi hingga paling rendah. Dari urutan tersebut dapat dihasilkan strategi-strategi prioritas yang dapat diimplementasikan oleh Prodi Tata Boga untuk meningkatkan mutu lulusan dengan. Dari hasil analisis QSPM, maka diperoleh prioritas alternatif sebagai berikut :

1. Peningkatan nilai akreditasi program studi. Strategi ini memiliki nilai tertinggi yaitu 19.87 karena sebagian besar faktor strategis dalam analisa SWOT juga masuk dalam faktor komponen penilaian akreditasi prodi. Sehingga dengan demikian untuk meningkatkan mutu lulusan prodi perlu dimulai dengan memperbaiki atau meningkatkan kriteria penilaian akreditasi.
2. Memperluas kerjasama dengan industri LN dalam program OJT mahasiswa. Strategi ini masuk dalam prioritas kedua (19.32) karena dapat memperkuat daya saing lulusan dengan memiliki pengalaman *on the job training* di luar negeri.
3. Menginisiasi Unit Produksi Prodi Tata Boga. Salah satu hal yang dapat dilakukan dalam peningkatan mutu lulusan yaitu dengan menerapkan pembelajaran berbasis

produk (*Production Based Learning*), metode tersebut dapat mempersiapkan mahasiswa untuk siap kerja di dunia industri (Ganefri, 2013; Ganefri & Hidayat, 2014). Strategi ini menjadi prioritas ketiga dengan skor 19.1.

4. Melakukan evaluasi berkala terhadap *link & match* kurikulum terhadap kebutuhan industri. Kegiatan kaji ulang kurikulum secara berkala sangatlah penting dalam pendidikan vokasi guna mendapat keselarasan dengan kebutuhan masyarakat (Kasipar et al., 2009), strategi ini mendapat skor dengan nilai tertinggi keempat yaitu 18.61.
5. Pengembangan kualitas SDM tenaga pengajar. Pelatihan dan pengembangan kompetensi tenaga pengajar di pendidikan vokasi perlu secara berkala dikembangkan sesuai dengan tuntutan industri (Hussin, Che Amran, Mat Hanafiah, Salim, & Ali, 2016). Strategi ini mendapat skor dengan nilai 18.09.
6. Pengusulan program hibah untuk penguatan sarana dan prasarana baik di DN maupun LN. Penguatan dan penyesuaian sarana dan prasaran dalam pendidikan vokasi terhadap perkembangan IPTEK sangatlah berperan dalam pembentukan kompetensi mahasiswa yang dibutuhkan oleh dunia industri. Strategi ini mendapat skor dengan nilai 16.87.

7. Implementasi pendidikan karakter bagi mahasiswa. Strategi ini sebagai salah satu solusi untuk menyelesaikan persoalan minimnya *soft skill* yang dimiliki lulusan. Strategi ini mendapat skor dengan nilai 15.25.
8. Peningkatan kapasitas kegiatan keilmiahan mahasiswa. Strategi ini mendapat skor dengan nilai 14.41.

4. Kesimpulan

Dari pembahasan tersebut mengenai strategi peningkatan mutu lulusan Prodi Tata Boga maka dapat disimpulkan diantaranya:

1. Berdasarkan hasil analisis IE dapat diketahui bahwa posisi Prodi Tata Boga berada pada Kuadran V (*hold and maintain*) yang berarti sebaiknya dikelola dengan strategi penetrasi dan pengembangan. Strategi ini dapat diartikan penguatan variabel kekuatan yang dimiliki dan melakukan pengembangan kualitas seperti kualitas sumberdaya manusia, peningkatan akreditasi program studi.
2. Alternatif strategi untuk peningkatan mutu lulusan secara berturut-turut yaitu peningkatan akreditasi prodi, memperluas kerjasama, inisiasi unit produksi, evaluasi kurikulum, pengembangan kualitas SDM, pengusulan hibah sarpras, implementasi pendidikan karakter, dan peningkatan kapasitas keilmiahan mahasiswa.

5. Saran

Diperlukan adanya studi lebih lanjut untuk mengevaluasi mutu lulusan Prodi Tata Boga dan menganalisa relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia industri.

6. Daftar Pustaka

- David, M. E., David, F. R., & David, F. R. (2009). the Quantitative Strategic Planning Matrix (Qspm) Applied To a Retail Computer Store. *The Coastal Business Journal*, 8(1), 42–52. Retrieved from <http://strategyclub.com/CBJ Article.pdf>
- Ganfri. (2013). The development of production-based learning approach to entrepreneurial spirit for engineering students. *Asian Social Science*, 9(12 SPL ISSUE), 162–167. <https://doi.org/10.5539/ass.v9n12p162>
- Ganfri, & Hidayat, H. (2014). Production based Learning : An Instructional. *Global Journal of Science Frontier Research*, 14(3), 0–6. Retrieved from <http://journalofscience.org/index.php/GJSFR/article/download/1410/1272>
- Hussin, H., Che Amran, A., Mat Hanafiah, M. A., Salim, F., & Ali, A. (2016). 2980-2986.Pdf. *International Business Management*, 10(15), 2980–2986. Retrieved from <http://docsdrive.com/pdfs/medwelljournals/ibm/2016/2980-2986.pdf>
- Kasipar, C., Van Tien, M., Lim, S., Phuong, P., Huy, P., Schnarr, A., ... Bünning, F. (2009). *Linking Vocational Training with the Enterprises - Asian Perspectives*. Retrieved from http://www.unevoc.unesco.org/up/Link_Voc_End.pdf
- Prosser, C. A., & Quigley, T. H. (1949). *Vocational Education in a Democracy*.

Retrieved April 17, 2017, from <http://www.morgancc.edu/docs/io/Glossary/Content/PROSSER.PDF>

- Taslimi, M. S., & Omeyr, A. K. (2014). Formulating a strategy through quantitative strategic planning matrix (QSPM) based on SWOT framework (Case study : industrial group of Barez Tires). *International Journal of Economy, Management and Social Sciences*, 3(8), 451–457. Retrieved from <http://waprogramming.com/download.php?download=53bd4f034d5b38.54394448.pdf>
- Tynjälä, P. (2009). Connectivity and Transformation in Work-Related Learning – Theoretical Foundations. In M.-L. Stenstrom & P. Tynjälä (Eds.), *Towards integration of work and learning: strategies for connectivity and transformation* (pp. 11–37). Finland: Springer.
- UNDP. (2015). *Human Development Report 2015. Work for Human Development*. <https://doi.org/ISBN:978-92-1-126398-5>